

SMANDALA MARINE CLASS : IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR DI SMA NEGERI 2 TEJAKULA DENGAN MEMANFAATKAN KEARIFAN LOKAL

Gede Benny Kurniawan^{1*}

¹SMA Negeri 2 Tejakula, Bali

email: bennykurniawan19011980@gmail.com

Abstract: This best practice was conducted with the purpose of resolving the issues faced by SMAN 2 Tejakula. One of these issues was the local community's lack of confidence in the institution. Ever since the writer got appointed as the principal of SMA Negeri 2 Tejakula on January 3, 2022, some attempts to resolve these issues have been made. These include the attempts to explore the potentials that the school and its surrounding community possess. One of these attempts was to establish a class that accomodates students' interests in maritime field, considering the school's proximity to the shoreline. Smandala Marine Class was established in partnership with Bondalem Eco Dive, a diving training organization owned by Bondalem Village, to pique the students' interests in this field. As many as 11 students have been able to earn competency certification in July 2022, and they are prepared to carry on the village's marine conservation program. The program has made it possible for Bondalem Village to be acknowledged as an innovative village in Buleleng Regency. Additionally, more students are enrolling in SMA Negeri 2 Tejakula for the 2022–2023 academic year compared to the previous year. This program is proven to be able to implement Merdeka Belajar by utilizing the local genius that belongs to the village where the school is situated.

Keywords: Local Genius; Merdeka Belajar; Smandala Marine Class

Abstrak: Tujuan praktik baik ini adalah untuk memecahkan masalah yang dialami oleh SMA Negeri 2 Tejakula. Salah satu permasalahan di sekolah tersebut adalah kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Penulis mendapatkan tugas sebagai kepala SMA Negeri 2 Tejakula sejak tanggal 3 Januari 2022 berusaha mencari cara untuk keluar dari permasalahan tersebut. Upaya yang dilakukan adalah menggali potensi yang dimiliki sekolah dan desa setempat. Salah satu solusi yang disepakati adalah membentuk kelas yang mengakomodir minat siswa dalam bidang maritim, karena sekolah berada sangat dekat dengan pantai. Smandala Marine Class bekerja sama dengan Bondalem Eco Dive, sebuah organisasi pelatihan menyelam yang dimiliki Desa Bondalem membuat siswa menjadi bersemangat dalam pembelajarannya. Terdapat 11 orang siswa yang telah mampu mendapatkan sertifikat kompetensi pada bulan Juli 2022 dan siap melanjutkan program konservasi laut di desanya. Program ini juga mampu mengantarkan Desa Bondalem sebagai desa inovatif di Kabupaten Buleleng. Selain itu, siswa yang masuk ke SMA Negeri 2 Tejakula pada tahun pelajaran 2022/2023 meningkat. Program ini terbukti mampu mengimplementasikan merdeka belajar dengan mengeksplorasi kearifan lokal yang dimiliki desa tempat sekolah berada.

Kata kunci: Kearifan Lokal; Merdeka Belajar; Smandala Marine Class

Diterima: 29 Oktober 2022

Disetujui: 19 November 2022

Dipublikasi: 30 Desember 2022



© 2022 FKIP Universitas Terbuka
This is an open access under the CC-BY license

PENDAHULUAN

SMA Negeri 2 Tejakula adalah sekolah yang berlokasi di Desa Bondalem, Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali, berjarak kurang lebih 30 km dari pusat kota Singaraja. Sekolah yang terletak dekat dengan pantai serta dikelilingi oleh kebun-kebun warga ini berdiri pada bulan Juli tahun 2006. Sekolah ini merupakan hasil dari perubahan sekolah swasta di desa tersebut, yaitu SMA Yudha Darma. Sampai saat ini, kesan sekolah swasta masih melekat pada masyarakat terhadap sekolah ini, sedemikian sehingga masyarakat masih belum memberikan kepercayaan penuh terhadap pendidikan anak-anaknya di sekolah tersebut.

Penulis mendapat tugas sebagai kepala sekolah di SMA Negeri 2 Tejakula dihitung mulai tanggal 3 Januari 2022 melihat beberapa masalah di sekolah tersebut. Sebagai kepala sekolah baru, penulis berupaya menggali informasi tentang kondisi sekolah dan berupaya mendapatkan potensi dan/atau aset yang dimiliki. Sekolah memiliki masalah kompleks, baik fisik maupun non fisik yang mengakibatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah sangat kecil.

Tabel 1. Data Jumlah Siswa Baru

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa Baru
1	2019/2020	144
2	2020/2021	144
3	2021/2022	124

Tabel 2. Data Siswa yang Melanjutkan Tahun Pelajaran 2020/2021

No	PT / LPK	Jumlah Siswa		Jumlah
		L	P	
1	Undiksha	3	2	5
2	Unud	-	2	2
3	STAHN Mpu Kuturan	1	-	1
4	Mediterania	1	-	1
5	Monarch	1	2	3
6	BSA Collage	-	1	1
Total				13

Tabel 3. Data Pekerjaan Orang Tua Siswa Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Jenis Pekerjaan	Kelas			Jumlah
		X	XI	XII	
1	PNS	-	2	2	4
2	TNI / Polri	3	-	1	4
3	Karyawan Swasta	39	30	13	82
4	Sopir/ojek	-	4	8	12
5	Petani	60	64	90	214
6	Nelayan	5	4	4	13
7	Buruh / tukang	16	29	11	44
8	Wirausaha	1	11	11	23
Jumlah		124	144	140	

Informasi terkait sekolah di dunia maya nyaris tidak ada. Jumlah siswa yang

diterima dari tahun ke tahun terus menurun, latar belakang ekonomi siswa sangat rendah, minat dan kemampuan siswa untuk melanjutkan juga sangat kecil, terlebih lagi masa pandemik yang memperburuk kondisi. Semangat guru-guru dalam berkegiatan juga tergolong rendah. Kondisi tersebut berdampak pada akreditasi sekolah yang ada pada kategori B. Di atas adalah data yang berhubungan dengan pelamar, tamatan, dan sosial ekonomi siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka terdapat beberapa masalah yang akan dipecahkan. Berikut adalah tujuan dari praktik baik ini: (1) memberikan pembelajaran kewirausahaan yang tepat sehingga bisa dijadikan bekal bagi mereka dalam menjalani kehidupannya, (2) memanfaatkan asset atau kearifan local yang dimiliki oleh sekolah dan/atau daerah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dan (3) meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada sekolah untuk pendidikan anak-anak mereka.

METODE

Langkah awal yang dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut adalah berdiskusi dengan pendidik dan tenaga kependidikan untuk menggali potensi dan/atau asset yang dimiliki sekolah. Penulis merasa bersyukur karena diberikan tugas di saat konsep merdeka belajar digelorakan. Diskusi yang dilakukan menerapkan konsep 5K. Huruf K pertama adalah **Komitmen** lalu disusul dengan 3K berikutnya yaitu **Koordinasi, Komunikasi** dan **Kolaborasi**, serta diselimuti oleh K kelima yaitu semangat **Kekeluargaan**, maka disepakati untuk membuat program yang dinamakan **BIANGLALA SMANDALA**. Bianglala merupakan istilah lain dari pelangi yang menggambarkan warna-warni dan keberagaman sumber daya yang dimiliki oleh sekolah. Smandala merupakan akronim dari SMA Negeri 2 Tejakula.

Salah satu sub program dari program tersebut adalah *Smandala Entrepreneur*. Adapun alasan mengambil langkah ini sebagai solusi karena warga sekolah sadar bahwa:

- a. Siswa wajib diberikan kemampuan wirausaha agar bisa keluar dari masalah ekonomi keluarga, sehingga mereka memiliki alternatif ketika tidak mampu kuliah setelah tamat nanti
- b. Ada banyak aset sekolah yang sebenarnya bisa dikembangkan untuk mendukung program, adanya guru yang memiliki kemampuan design, lokasi sekolah yang dekat laut, adanya guru dan/atau keluarga siswa yang memiliki usaha mikro, kecil dan menengah, banyaknya sampah plastik dan barang-barang bekas yang tak termanfaatkan.

Salah satu kelas di *Smandala Entrepreneur* ini adalah *Smandala Marine Class*, kelas ini dibentuk karena sekolah memiliki aset yang sangat mungkin untuk dimanfaatkan. Anak-anak diajak belajar di dunia nyata, anak-anak diajak berkarya dan berkolaborasi karena sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim dalam pidatonya pada upacara bendera peringatan hari guru nasional tahun 2019 bahwa kemampuan berkarya dan berkolaborasi akan menentukan kesuksesan anak, bukan kemampuan menghafal. Melalui program ini, siswa dilatih untuk mengenal potensi yang dimiliki oleh dirinya dan daerahnya, sebab mereka yang menjadi wirausaha adalah orang-orang yang mengenal potensi dan belajar mengembangkannya untuk menangkap peluang serta mengorganisasi usaha dalam mewujudkan cita-citanya. Kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif,

jeli melihat peluang dan selalu terbuka untuk setiap masukan dan perubahan yang positif yang mampu membawa bisnis terus bertumbuh serta memiliki nilai (Saragih, 2017).

Sekolah berada sangat dekat dengan laut. Berdasarkan informasi yang didapat, laut tersebut memiliki pemandangan bawah laut yang sangat indah. Pada sisi lain, desa memiliki sebuah organisasi yang bernama *Bondalem Eco Dive* yang salah satu tugasnya adalah melakukan konservasi laut di wilayah Desa Bondalem. Upaya masyarakat setempat untuk mengelola dan melestarikan laut yang dimilikinya menjadi sebuah kearifan lokal yang tumbuh di desa tersebut. Pengertian kearifan lokal menurut UU No. 32 Tahun 2009 adalah nilai-nilai luhur yang berlaku di dalam tata kehidupan masyarakat yang bertujuan untuk melindungi sekaligus mengelola lingkungan hidup secara lestari (Njatrijani, 2018). Siswa SMA Negeri 2 Tejakula yang Sebagian besar adalah pemuda pemudi Desa Bondalem tentu memiliki kewajiban untuk melanjutkan konservasi laut yang dilakukan oleh tim konservasi yang sebagian besar sudah berumur. Oleh karena itu, manajemen sekolah bersepakat dengan Pemerintah Desa Bondalem untuk membentuk kelas yang dinamakan *Smandala Marine Class*. Siswa yang memiliki keinginan bisa menyelam dan melakukan aktivitas konservasi laut dipersilakan bergabung di kelas ini.

Langkah pertama yang dilakukan adalah memberikan sosialisasi kepada seluruh siswa tentang kelas ini. Sosialisasi diberikan oleh kepala sekolah dan tim dari *Bondalem Eco Dive*. Sosialisasi dilakukan pada bulan Februari 2022. Langkah berikutnya adalah menyebarkan formulir untuk mendata siswa yang tertarik ikut dalam kelas tersebut. Terdapat 19 orang siswa yang mendaftar dalam *Smandala Marine Class*. Seluruh peserta *Smandala Marine Class* diberikan sosialisasi lanjutan oleh pelatih. Pelatih utama dari kelas ini adalah anggota *Bondalem Eco Dive* yaitu Bapak Nyoman Sugiarta. Langkah selanjutnya adalah mengisi surat pernyataan siswa dan orang tua siswa sehingga kegiatan yang dilakukan oleh siswa direstui oleh orang tuanya. *Smandala Marine Class* merupakan kegiatan peminatan yang diambil oleh siswa dalam pembelajaran kewirausahaan siswa. Selain itu, untuk memaksimalkan hasil, kegiatan ini juga dijadikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler sehingga siswa yang tergabung dalam kegiatan ini benar-benar mendapatkan manfaatnya.

Berikut adalah jadwal kegiatan latihan yang dilakukan oleh siswa *Smandala Marine Class*.

Tabel 4. Jadwal Kegiatan Latihan Smandala Marine Class

No	Uraian Kegiatan	Waktu	Tempat
1	Teori Diving	Maret	Sekolah
2	Praktik menyelam dasar	April	Kolam renang Art Zoo
3	Praktik menyelam dasar lanjutan	Mei	Laut Bondalem
4	Praktik menyelam	Juni - Juli	Laut Bondalem
5	Pemberian Sertifikat	Agustus	Sekolah / Pantai Bondalem

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran kewirausahaan dan kegiatan ekstrakurikuler yang bervariasi menjadikan siswa lebih bersemangat. Selama ini mereka biasanya diberikan pembelajaran kewirausahaan yang seragam, padahal tiap individu memiliki ciri khas yang menyebabkan tidak ada individu yang sama, meskipun bersaudara kembar sekalipun (Noorhapizah, 2022). Pembelajaran kewirausahaan yang beragam menjadikan mereka

merasakan kemerdekaan dalam belajarnya. Mereka berhak memilih kegiatan yang mereka inginkan. Pembelajaran kewirausahaan yang selama ini dibuat seragam sungguh membuat siswa tertekan dan terpaksa menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Sedemikian sehingga, pembelajarannya menjadi tidak bermakna. Terlebih lagi, kegiatan yang dilakukan memang tidak mengajak siswa untuk menambah kompetensi mereka. Sedemikian sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh siswa tidak bermanfaat. Padahal belajar adalah proses perubahan manusia ke arah tujuan yang lebih baik dan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain (Baharuddin, 2015).

Sebutlah salah satu contoh pembelajaran kewirausahaan siswa sebelumnya, yaitu siswa diminta membuat lampu tidur dari bahan-bahan bekas. Siswa diajak mengolah sendok plastik sebagai lampu tidur. Dampak yang terjadi adalah, sebagian siswa terpaksa melakukan itu, karena bukanlah minat dan bakatnya. Kalaupun mereka mau dan berhasil melakukannya, bakat yang mereka miliki tidak terakomodir dengan baik di sekolah. Belum lagi masalah lain yang muncul, yaitu biaya yang dikeluarkan siswa. Siswa bukan memanfaatkan sendok plastik bekas untuk membuat produk tersebut. Mereka justru membeli sendok plastik untuk kemudian diolah menjadi lampu tidur. Jika dihitung jumlah dana yang dibutuhkan untuk menyelesaikan lampu tidur itu, maka harga jualnya tentu tidak akan menutupi biaya yang diperlukan. Apalagi produk yang dihasilkan tidak memiliki nilai jual. Dengan demikian, yang dilakukan oleh siswa tersebut adalah mengubah sampah menjadi sampah. Pembelajaran pun tidak bermakna, karena tidak menjadi bekal dalam melanjutkan kehidupannya nanti. Pembelajaran kewirausahaan hendaknya memberikan kesempatan siswa untuk mengeksplorasi kemampuan kreatif dan inovatif yang dimilikinya. Hal ini disebabkan karena kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Proses kreatif hanya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kepribadian kreatif dan inovatif (Sukirman, 2017)

Smandala Marine Class membuat siswa menjadi lebih bersemangat dalam pembelajaran. Kegiatan ini tanpa mengeluarkan dana, baik siswa maupun sekolah. Hal ini disebabkan karena desa memiliki program konservasi laut, sehingga dana yang diakibatkan dari kegiatan tersebut dikeluarkan dari dana desa. Siswa memiliki kompetensi yang diinginkan. Desa merasa sangat terbantuan dengan program ini, karena ada generasi penerus yang akan melanjutkan upaya eksplorasi potensi laut yang dimiliki desa. Siswa mendapat sertifikat *open water diver* dari kegiatan tersebut, sedemikian sehingga mereka memiliki bekal untuk melanjutkan kehidupan mereka nanti. Melalui kelas ini, mereka juga diajarkan memelihara terumbu karang, mengembangbiakkan tukik, serta menjaga kelestarian lautnya.

Sertifikat tersebut tentu dapat dijadikan bekal untuk mereka terjun ke dunia kerja nantinya. Bahkan, satu diantara member *marine class* ini telah terbiasa diajak oleh pelatih untuk memandu turis yang ingin menikmati keindahan laut. Program *marine class* ini juga mampu membantu desa dalam pemilihan desa inovatif di kabupaten Buleleng. Desa Bondalem melalui program *marine class* ini berhasil masuk menjadi salah satu dari lima nominasi peraih desa terinovasi di Kabupaten Buleleng. Dengan demikian, program ini mampu memanfaatkan kearifan lokal yang dimiliki oleh desa Bondalem. Sekolah dapat memerankan fungsinya secara maksimal apabila didukung oleh semua komponen yang bertanggung jawab dalam menyelenggarakan pendidikan, yaitu keluarga, pemerintah, dan masyarakat (Maryance, 2021). Program ini juga mampu mempertahankan kearifan

lokal daerah tersebut dalam bentuk kearifan lingkungan. Sebagaimana yang disebutkan oleh Diem (2012) bahwa kearifan lingkungan dimaksudkan sebagai aktivitas dan proses berpikir, bertindak dan bersikap secara arif dan bijaksana dalam mengamati, memanfaatkan dan mengolah alam sebagai suatu lingkungan hidup dan kehidupan umat manusia secara timbal balik. Kesuksesan kearifan lingkungan itu biasanya ditandai dengan produktivitas, sustainabilitas dan keputusan yang bijaksana, benar, tepat, adil, serasi dan harmonis

Melalui program-program implementasi merdeka belajar yang dilakukan oleh sekolah, yang salah satunya adalah *marine class* menyebabkan masyarakat memberikan perhatian lebih kepada sekolah. Masyarakat mulai memberikan kepercayaan kepada sekolah sehingga pada penerimaan peserta didik baru tahun pelajaran 2022/2023, jumlah pelamar ke SMA Negeri 2 Tejakula meningkat menjadi 150 orang.

SIMPULAN

Penulis merasa bersyukur, program yang direncanakan dapat berjalan dengan baik, tentu ini hasil dari kolaborasi dengan seluruh sumber daya yang dimiliki sekolah, diantaranya ada guru, pegawai, siswa, masyarakat, orang tua, komite, pemerintah desa, alumni, dan lainnya. Selain itu, kunci keberhasilan juga terdapat dari kenyamanan siswa dalam belajar, karena mereka belajar sesuai dengan minatnya. Berikut hasil praktik baik yang dilakukan : (1) Siswa yang tergabung dalam *Smandala Marine Class* memiliki keahlian yang bisa digunakan sebagai alternatif untuk membantu ekonomi keluarganya, (2) Desa merasa sangat terbantuan dengan program ini, karena ada generasi penerus yang akan melanjutkan upaya eksplorasi potensi laut yang merupakan aset desa, bahkan melalui program ini, Desa Bondalem menjadi salah satu dari lima desa terinovatif yang memanfaatkan kearifan lokal yang dimiliki, dan (3) Masyarakat mulai memberikan kepercayaan kepada sekolah sehingga pada penerimaan peserta didik baru tahun pelajaran 2022/2023, jumlah pelamar ke SMA Negeri 2 Tejakula meningkat menjadi 150 orang.

Penulis sadar, program *Smandala Marine Class* ini masih perlu dikembangkan, masih perlu meyakinkan anak-anak yang sebenarnya punya minat dan bakat, namun masih ragu untuk mengikuti kegiatan tersebut. Sekolah juga telah membuka kelas-kelas lain untuk mengakomodir minat siswa. Kelas-kelas tersebut juga telah memberikan hasil yang baik. Sekolah juga akan memberikan perhatian lebih pada kelas-kelas tersebut sehingga memberikan hasil maksimal untuk siswa. Dengan demikian, implementasi merdeka belajar memberikan manfaat yang besar kepada siswa, terlebih lagi program-program yang dirancang memanfaatkan asset atau kearifan lokal yang dimiliki oleh daerah.

Berdasarkan hasil yang didapatkan, maka penulis memberikan rekomendasi bahwa jika konsep merdeka belajar ini benar-benar diterapkan di sekolah dengan memanfaatkan aset yang dimiliki sekolah maka hasil yang didapatkan akan maksimal. Terlebih lagi program yang disusun mampu memanfaatkan kearifan lokal yang dimiliki oleh sekolah atau daerah tempat sekolah berlokasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, Dela Khoirul. (2020). Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*. 3 (3): 95 – 101
- Alfianto, Eko Agus. (2012). Kewirausahaan: Sebuah Kajian Pengabdian Kepada Masyarakat. *Jurnal Heritage*. 1 (2): 33 – 42.
- Baharuddin, & Esa NW. (2015). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Bahri, Syamsul. (2022). Pemulihan Pembelajaran di Sekolah Melalui Kurikulum Prototipe. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 12 (3): 204 – 215.
- Diem, Anson Ferdiant. (2012). Wisdom of The Locality (Sebuah Kajian: Kearifan Lokal dalam Arsitektur Tradisional Palembang). *Berkala Teknika*. 2 (4): 299 – 305.
- Hutabara, Zoel. (2017). Minat Mahasiswa untuk Menjadi Wirausahawan (Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Pelita Harapan). *Jurnal Akuntansi dan Manajemen (Jurakunman)*. 2 (7): 22 – 28
- Jufriadi, Akhmad. (2022). Analisis Keterampilan Abad 21 Melalui Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka. 7 (1): 39 – 53
- Maryance, Rosi Tiurnida et al (2021). *Teori dan Aplikasi Manajemen Pendidikan*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini
- Njatrijani, Rinitami. (2018). Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang. *Gema Keadilan*. 3 (1): 16 – 31.
- Noorhapizah et al. (2022). *Teori Perkembangan Peserta Didik*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Ramadhan, Rudi & Hinggil Permana. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Manajemen Pembelajaran pada Masa Pandemi di MTs Miftahul Huda Karawang. 10 (2): 235 – 245.
- Ritonga, Asnil Aidah et al. (2022). Program Sekolah Penggerak Sebagai Inovasi Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri 104267 Pegajahan. 31 (2): 195 - 206
- Saragih, Rintan. (2017). Membangun Usaha Kreatif, Inovatif dan bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial. *STIE LMII Medan*. 3 (2): 26 – 34.

Sukirman. (2017). Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 20 (1): 113 – 132.

Yamin, Muhammad & Syahrir. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. 6 (1): 126 – 136.